

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Jenis Laporan Kasus

Laporan Kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. Y.L Di Puskesmas Oesao Tanggal 27 Februari sampai dengan 20 April 2024”, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Oesao, dan di rumah Ny.Y.L G₂P₁A₀AH₁ pada tanggal 27 Februari sampai dengan 20 April 2024.

C. Subyek Laporan Kasus

Subyek dari pengambilan kasus secara berkelanjutan ini adalah Ny.Y.L G₂P₁A₀AH₁

D. Instrumen Laporan Kasus

Instrumen yang dipakai dalam pelaporan studi kasus ini meliputi alat dan bahan. Alat-alat yang digunakan dalam studi kasus ini antara lain:

1. Alat dan bahan dalam pengambilan data antara lain:
 - a. Format pengkajian ibu hamil, ibu bersalin, BBL, ibu nifas dan KB.
 - b. KMS
 - c. Register Ibu
 - d. Register Bayi
 - e. Register KB
 - f. Buku tulis
 - g. Bolpoint dan penggaris.
2. Alat dan bahan untuk pemeriksaan fisik dan observasi.
 - a. Kehamilan :
 - 1) Timbangan berat badan
 - 2) Alat pengukur tinggi badan
 - 3) Pita pengukur lingkar lengan atas.
 - 4) Kartu Skor Poedjie Rochayati
 - 5) Alat pengukur tanda tanda vital: tensi meter, stetoskop, termometer, jam tangan.
 - 6) Pita sentimeter atau metline
 - 7) Untuk Auskultasi: doppler, jeli, tissue.

8) Jam tangan yang ada detik.

b. Persalinan

1) Alat tulis (Pensil), lembar partograf.

2) Saft 1 :

- a) Partus Set : klem tali pusat 2 buah, gunting tali pusat 1 buah, gunting episiotomy 1 buah, $\frac{1}{2}$ kocher 1 buah, benang/penjepit tali pusat 1 buah, kasa secukupnya.
- b) Handscoon steril 2 pasang.
- c) Tempat berisi obat (oxytocin, lidoqain, aquades, vitamin k, salep mata)
- d) Com berisi air DTT dan kapas sublimat.
- e) Corentang dalam tempatnya.
- f) Betadin.
- g) Funandoscop/dopler dan pita cm.
- h) Disposable 1cc, 3cc, dan 5 cc (1 buah).

3) Saft II

- a) Heacting set: nalfuder 1 buah, benang heacting, gunting benang 1 buah, pinset anatomis dan cirurgis 1 buah, jarum otot dan kulit, kasa secukupnya.
- b) Handscoon 1 pasang
- c) Penghisap lendir
- d) Tempat plasenta
- e) Air clorin 0,5 %
- f) Tensi meter
- g) Tempat sampah tajam, medis dan non medis.

4) Saft III

- a) Cairan infuse, infuse set, abocath, plester, kapas alkohol, gunting plester
- b) Pakaian ibu dan bayi
- c) Celemek, penutup kepala, masker, kaca mata, sepatu both
- d) Alat resusitasi.

c. Nifas

1) Tensimeter

2) Stetoskop

- 3) Thermometer
 - 4) Jam tangan yang ada detik
 - 5) Buku catatan dan alat tulis
 - 6) Kapas DTT dalam com
 - 7) Bak instrument berisi hanscoond
 - 8) Larutan klorin 0,5 %
 - 9) Air bersih dalam baskom
 - 10) Kain, pembalut, dan pakaian dalam ibu yang bersih dan kering
- d. Bayi Baru Lahir
- 1) Selimut bayi
 - 2) Pakaian bayi
 - 3) Timbangan bayi
 - 4) Alas dan baki
 - 5) Bengkok
 - 6) Bak instrument
 - 7) Stetoskop
 - 8) Handscoon 1 pasang
 - 9) Midline
 - 10) Kom berisi kapas DTT
 - 11) Thermometer
 - 12) Jam tangan
 - 13) Baskom berisi klorin 0,5%
 - 14) Lampu sorot
- e. Keluarga Berencana
- 1) Lefleat
 - 2) Buku-buku

E. Jenis Pengumpulan Data dan Teknik PengumpulanData

1. Data Primer

- a. Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan menggunakan panca indra atau alat. Berdasarkan format asuhan pada ibu hamil, data objektif yang harus dikumpulkan meliputi: kondisi umum, tanda-tanda vital (seperti tekanan darah, suhu, pernapasan, dan nadi), penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan atas, pemeriksaan fisik (mencakup wajah, mata, mulut, leher, payudara, abdomen, ekstremitas),

pemeriksaan kebidanan (seperti palpasi uterus menurut Leopold I-IV dan auskultasi denyut jantung janin), serta pemeriksaan penunjang (seperti pemeriksaan hemoglobin) (Satyaninrum dkk, 2022)

- b. Wawancara Wawancara adalah proses tanya jawab yang bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap dan akurat dari individu terkait kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana. Proses ini dilakukan dengan mengikuti pedoman wawancara sesuai format asuhan kebidanan, yang mencakup pengkajian seperti identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, riwayat penyakit sebelumnya, dan riwayat psikososial Satyaninrum dkk (2022). Wawancara dilakukan pada ibu hamil trimester III, keluarga dan bidan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber selain pemeriksaan fisik, seperti keterangan dari keluarga atau lingkungan sekitar, serta mempelajari status dan dokumentasi pasien melalui catatan kebidanan dan studi. Data sekunder dapat dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yang mencakup baik dokumen resmi maupun tidak resmi. Dokumen resmi adalah dokumen yang dikeluarkan oleh institusi, seperti laporan dan kartu klinik, sedangkan dokumen tidak resmi termasuk biografi dan catatan pribadi. Dalam studi kasus ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari rekam medis di Puskesmas Oesao dan buku kesehatan ibu dan anak.

F. Etika Studi Kasus

Etika adalah seperangkat aturan atau norma yang digunakan untuk membimbing perilaku seseorang dalam menentukan tindakan yang benar atau salah. Perilaku seseorang mencerminkan tanggung jawab dan kewajiban moralnya (Naimah dkk, 2022).

Dalam penulisan studi kasus, terdapat beberapa masalah etika yang perlu ditangani:

1. Persetujuan Klien (*Informed consent*)

Informed consent adalah proses komunikasi yang efektif antara bidan dan pasien, di mana kedua belah pihak sepakat mengenai tindakan yang akan dilakukan dan yang tidak akan dilakukan terhadap pasien.

2. Hak Untuk (*Self determination*)

Partisipan dilindungi dengan memastikan bahwa mereka memiliki kebebasan untuk memutuskan apakah mereka ingin berpartisipasi atau memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian, dan secara sukarela menandatangani formulir persetujuan.

3. Hak (Privacy dan martabat)

Identitas subjek penelitian juga dilindungi kerahasiaannya selama dan setelah penelitian. Dalam studi kasus ini, penulis menjaga kerahasiaan identitas subjek, kecuali jika diminta oleh pihak berwenang.

4. Hak terhadap (*anonymity*)

Selama penelitian, nama subjek tidak digunakan secara langsung, melainkan digantikan dengan kode subjek penelitian. Dalam studi kasus ini, penulis menggunakan inisial nama subjek untuk menjaga kerahasiaan.

5. Hak untuk mendapatkan penanganan yang adil

Dalam penelitian, setiap individu diperlakukan dengan setara berdasarkan prinsip moral, martabat, dan hak asasi manusia. Hak dan kewajiban antara peneliti dan subjek penelitian harus seimbang.

6. Hak terhadap perlindungan dari ketidaknyamanan atau kerugian

Dengan adanya informed consent, subjek penelitian terlindungi dari penipuan dan ketidakjujuran dalam penelitian. Selain itu, mereka juga dilindungi dari segala bentuk tekanan.